

ANALISIS NILAI MORAL PADA NOVEL INVALIDITE KARYA FARADITA

Lily Listiani¹, Vera Amelia², Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

E-mail: lillylistiani@gmail.com¹

Abstract

This study aims to analyze the moral values contained in the novel Invalidite by Faradita. Using a descriptive qualitative approach, this study identifies various moral values expressed through characters, plots, and conflicts in the story. Some of the moral values found include courage, fortitude, self-acceptance, empathy, social responsibility, honesty, and self-discovery. The results of the study show that through the emotional journey of the main character who faces various challenges, this novel teaches readers to accept themselves, develop empathy for others, and maintain responsibility for family and society. In addition, the values of honesty and self-discovery are also important themes that describe the character's struggle to find a purpose in life. This novel not only offers entertainment, but also provides moral learning that is relevant to everyday life and can contribute to the formation of the reader's character.

Keywords: *Literary Analysis, Invalidite, Moral Values, Novel, Faradita.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam novel *Invalidite* karya Faradita. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai nilai moral yang diungkapkan melalui karakter, alur, dan konflik dalam cerita. Beberapa nilai moral yang ditemukan meliputi keberanian, ketabahan, penerimaan diri, empati, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan pencarian jati diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perjalanan emosional tokoh utama yang menghadapi berbagai tantangan, novel ini mengajarkan pembaca untuk

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism Checker: No
235

Prefix DOI :
[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menerima diri sendiri, mengembangkan empati terhadap orang lain, serta menjaga tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai kejujuran dan pencarian jati diri juga menjadi tema penting yang menggambarkan perjuangan tokoh dalam menemukan tujuan hidup. Novel ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memberikan pembelajaran moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter pembaca.

Kata kunci: Analisis Sastra, Invalidite, Nilai Moral, Novel, Faradita.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang dituangkan melalui bahasa dengan keindahan dan makna yang mendalam. Salah satu bentuk karya sastra yang populer dan dekat dengan masyarakat adalah novel. Menurut Yunus (2015:91) Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang lebih panjang dari cerita pendek. Aspek kehidupan manusia yang mendalam sering dijadikan kisah cerita novel dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Melalui tokoh, alur, dan konflik yang disajikan dalam novel, pembaca diajak untuk merenungi berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan perjuangan menghadapi kesulitan. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra dapat membentuk karakter dan kepribadian pembacanya, sehingga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter (Zamroni, 2011).

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian pembaca, khususnya generasi muda. Melalui cerita, tokoh, dan konflik yang disajikan, novel mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara tidak langsung namun efektif. Sastra, khususnya novel, memungkinkan pembaca untuk mengalami berbagai situasi sosial dan moral melalui sudut pandang tokoh-tokohnya, sehingga memunculkan empati, refleksi diri, serta pemahaman tentang benar dan salah. Hal ini menjadikan novel sebagai media yang strategis dalam proses pembentukan karakter, sejalan dengan tujuan pendidikan moral dan karakter bangsa. Selain sebagai hiburan, novel juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai, yang dapat membimbing remaja dalam memahami kompleksitas kehidupan dan mengembangkan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan (Endraswara, 2013).

Ratna (2010) mengemukakan bahwa karya sastra, termasuk novel, memiliki kemampuan untuk merefleksikan realitas sosial dan menanamkan nilai-nilai moral kepada pembaca. Melalui cerita, pembaca dapat belajar tentang dampak keputusan dan tindakan karakter terhadap kehidupan mereka, yang secara tidak langsung membentuk cara pandang pembaca terhadap moralitas. Novel juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan,

termasuk nilai-nilai moral yang dapat dijadikan cerminan dalam kehidupan nyata. Karya sastra berfungsi sebagai media refleksi kehidupan sosial yang menawarkan pesan moral dan memperkenalkan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.

Novel *Invalidite* karya Faradita merupakan salah satu karya sastra populer yang menampilkan kisah emosional dengan nuansa konflik batin dan sosial yang kuat. Cerita dalam novel ini berpusat pada tokoh yang mengalami berbagai bentuk keterbatasan, baik secara fisik maupun psikologis, yang mendorong pembaca untuk menyelami dinamika penerimaan diri, perjuangan melawan stigma, serta upaya membangun relasi sosial yang sehat. Melalui narasi yang menyentuh dan tokoh-tokoh yang kompleks, Faradita berhasil menggambarkan bagaimana seseorang berproses dalam menerima kondisi dirinya sembari tetap berupaya menjalani kehidupan secara bermakna. Konflik yang dihadirkan tidak hanya bersifat personal, tetapi juga menyangkut interaksi sosial yang menunjukkan nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Nilai-nilai moral tersebut tercermin melalui dialog antar tokoh, tindakan dalam menghadapi konflik, serta proses pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan etis. Dengan gaya penulisan yang menyentuh dan mudah dipahami oleh kalangan remaja maupun dewasa muda, novel ini mampu menyampaikan pesan moral secara halus namun kuat. Pembaca diajak untuk memahami pentingnya ketabahan, keberanian, dan cinta tanpa syarat sebagai landasan hubungan antarmanusia. Oleh karena itu, *Invalidite* tidak hanya layak dibaca sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai bahan refleksi moral yang dapat memperkuat pendidikan karakter di tengah tantangan sosial masa kini.

Penelitian ini penting untuk menggali bagaimana nilai-nilai moral ditampilkan dalam cerita dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memberikan pembelajaran kehidupan bagi pembaca. Kajian terhadap nilai moral dalam novel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter, serta menambah khazanah penelitian sastra yang berbasis nilai-nilai kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2010) bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan pembentukan karakter melalui pengalaman batin yang ditawarkan kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik untuk menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel *Invalidite* karya Faradita. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna dan pesan moral yang disampaikan melalui elemen-elemen cerita seperti karakter, alur, dan konflik. Sumber data utama adalah novel *Invalidite*, dengan fokus pada identifikasi nilai moral yang muncul melalui interaksi antar tokoh dan perkembangan cerita.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, di mana peneliti membaca dan mempelajari novel secara keseluruhan untuk mengidentifikasi kutipan-kutipan penting yang mencerminkan nilai moral. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan nilai-nilai moral yang

ada dalam novel. Untuk memastikan validitas hasil, penelitian ini menggunakan teori-teori sastra dan pendidikan karakter sebagai referensi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai moral dalam novel *Invalidite* dan relevansinya terhadap pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap novel *Invalidite* karya Faradita, ditemukan berbagai nilai moral yang tersembunyi dalam narasi dan pengembangan karakter. Novel ini menyajikan cerita yang tidak hanya berfokus pada pergulatan fisik tokoh utama, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan banyak aspek kehidupan, seperti keberanian, ketabahan, penerimaan diri, empati, tanggung jawab sosial, dan pencarian jati diri. Setiap nilai moral ini tercermin melalui peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dan karakter-karakter lainnya, serta melalui interaksi sosial yang mereka bangun sepanjang cerita.

Hasil Analisis Nilai Moral pada Novel *Invalidite* Karya Faradita:

1. Keberanian dan Ketabahan dalam Menghadapi Rintangan

Salah satu nilai moral yang paling mencolok dalam novel ini adalah keberanian dan ketabahan yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Meskipun tokoh utama menghadapi keterbatasan fisik yang signifikan, dia menunjukkan keteguhan hati dan keberanian untuk melanjutkan hidup dengan semangat. Keberanian ini bukan hanya dalam menghadapi kenyataan fisiknya, tetapi juga dalam menghadapi pandangan negatif masyarakat. Dalam salah satu kutipan dari novel, tokoh utama berkata:

"Setiap pagi, aku melihat cermin dan menyadari bahwa aku tidak bisa mengubah apa yang ada di luar. Tapi aku tahu satu hal—aku bisa memilih bagaimana aku menghadapi dunia ini."

Kutipan ini menggambarkan keberanian tokoh utama dalam menerima keterbatasannya dan memilih untuk tidak membiarkan pandangan orang lain mendikte cara dia menjalani hidup. Keberanian dalam menghadapi realitas dan berjuang untuk menjalani kehidupan yang penuh makna menunjukkan pentingnya sikap positif dan kekuatan mental dalam mengatasi tantangan hidup.

Keberanian dan ketabahan ini juga terlihat dalam interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Meski terkadang merasa rendah diri, tokoh utama tetap berusaha menunjukkan keberanian untuk membuka diri dan membangun hubungan sosial. Keberanian ini mengajarkan pembaca bahwa meskipun hidup memberikan tantangan besar, keberanian untuk tetap berjuang adalah langkah awal menuju perubahan positif.

2. Penerimaan Diri dan Empati terhadap Orang Lain

Salah satu tema utama dalam novel ini adalah penerimaan diri. Tokoh utama, yang sejak awal merasa terasingkan karena keterbatasan fisiknya, akhirnya belajar untuk menerima dirinya

sepenuhnya. Penerimaan diri ini tidak datang dengan mudah; melalui banyak peristiwa yang penuh tantangan, tokoh utama akhirnya dapat melihat dirinya dalam perspektif yang lebih positif. Dalam sebuah percakapan reflektif dengan teman dekatnya, tokoh utama berkata:

"Aku tahu ini sulit, tetapi aku harus menerima diriku seperti apa adanya. Aku tidak bisa terus bersembunyi di balik rasa malu dan ketakutan. Jika aku tidak bisa menerima diriku, bagaimana orang lain bisa menerima aku?"

Kutipan ini menggambarkan perjalanan batin tokoh utama dalam menerima kekurangannya dan bagaimana dia menyadari bahwa hanya dengan menerima diri sendiri, dia dapat mencapai kedamaian batin.

Penerimaan diri ini juga berdampak pada kemampuan tokoh utama untuk menunjukkan empati terhadap orang lain. Seiring berjalannya cerita, dia mulai memperlihatkan empati terhadap karakter lain yang juga memiliki masalah pribadi. Salah satu momen penting terjadi ketika tokoh utama berinteraksi dengan seorang teman yang mengalami kesulitan emosional. Tokoh utama berkata:

"Aku mengerti bagaimana rasanya merasa tak berdaya, tapi aku ingin kamu tahu, kamu tidak sendirian. Aku akan berada di sini untukmu."

Kutipan ini mencerminkan bagaimana tokoh utama, yang sebelumnya berjuang dengan penerimaan diri, akhirnya dapat membuka diri dan memberikan dukungan kepada orang lain. Melalui tindakan ini, novel ini mengajarkan nilai moral bahwa empati terhadap orang lain adalah hal yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.

3. Tanggung Jawab Sosial dan Keluarga

Selain penerimaan diri dan empati, nilai moral lainnya yang sangat ditekankan dalam novel ini adalah tanggung jawab sosial dan keluarga. Meskipun tokoh utama menghadapi banyak kesulitan pribadi, dia tidak pernah melupakan kewajibannya terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama keluarganya. Salah satu kutipan yang menggambarkan rasa tanggung jawab ini adalah ketika tokoh utama berhadapan dengan keadaan ibunya yang sedang sakit:

"Aku tahu aku tidak bisa mengubah banyak hal, tetapi aku akan selalu ada untuk ibuku. Keluarga adalah tempat kita saling menguatkan, dan aku tidak bisa meninggalkannya begitu saja."

Kutipan ini menunjukkan bahwa meskipun tokoh utama memiliki tantangan pribadi, dia tetap merasa bertanggung jawab terhadap keluarganya. Nilai ini mengajarkan pembaca untuk tidak melupakan pentingnya peran keluarga dalam hidup kita, bahkan saat kita sedang berjuang dengan masalah pribadi. Tanggung jawab sosial dalam konteks keluarga ini juga mengajarkan

bahwa kita harus menjadi pendukung bagi orang-orang terdekat kita, bahkan ketika kita sendiri menghadapi kesulitan.

4. Kejujuran dan Integritas

Kejujuran adalah nilai moral yang juga sangat terlihat dalam novel ini. Tokoh utama selalu berusaha untuk bersikap jujur, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, meskipun terkadang hal tersebut tidak mudah. Dalam salah satu adegan, tokoh utama berbicara tentang pentingnya kejujuran dalam menjaga integritas dirinya:

"Kejujuran mungkin terasa berat, tetapi itu adalah satu-satunya cara untuk mempertahankan kedamaian dalam hati. Jika aku tidak jujur, aku akan kehilangan diriku."

Kutipan ini menegaskan bahwa kejujuran adalah landasan moral yang kuat dalam membangun kehidupan yang autentik. Dalam novel ini, kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menjaga integritas pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan saling percaya.

5. Pencarian Jati Diri

Pencarian jati diri merupakan tema yang juga sangat kuat dalam novel *Invalidite*. Tokoh utama tidak hanya berjuang untuk menerima kekurangannya, tetapi juga untuk menemukan siapa dirinya yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Seiring dengan perjalanan cerita, tokoh utama mulai mempertanyakan nilai-nilai yang selama ini dia anut dan berusaha menemukan tujuan hidup yang lebih bermakna. Dalam salah satu percakapan reflektif dengan dirinya sendiri, tokoh utama mengatakan:

"Aku tahu aku bukan sekadar apa yang tampak di luar. Aku sedang mencari diriku yang sebenarnya, dan aku ingin tahu apa yang benar-benar penting dalam hidupku."

Kutipan ini menggambarkan perjalanan batin tokoh utama yang mencoba memahami siapa dirinya sebenarnya, melebihi penampilan fisiknya. Pencarian jati diri ini mengajarkan bahwa kita tidak hanya harus menerima siapa diri kita, tetapi juga harus berani untuk mencari dan mengembangkan potensi kita yang sejati.

6. Toleransi terhadap Perbedaan

Novel *Invalidite* banyak mengangkat isu tentang bagaimana masyarakat memandang individu dengan kondisi yang berbeda—baik secara fisik maupun mental. Melalui berbagai interaksi tokoh utama dengan orang-orang di sekitarnya, nilai toleransi menjadi hal yang penting. Salah satu tokoh pendukung dalam cerita digambarkan mampu memperlakukan tokoh utama dengan hormat dan setara, tanpa mengasihani atau merendahnya. Dalam sebuah dialog, tokoh pendukung berkata:

"Aku nggak pernah lihat kamu sebagai orang yang berbeda. Yang aku lihat, kamu punya kekuatan yang nggak dimiliki orang lain."

Pernyataan ini menyiratkan pentingnya menghormati orang lain tanpa melihat keterbatasannya sebagai kekurangan. Toleransi di sini juga berarti membuka diri untuk memahami dan menerima keragaman, baik secara fisik, emosional, maupun cara berpikir. Ini mengajarkan pembaca bahwa dunia yang adil adalah dunia yang menerima perbedaan, bukan menghindarinya.

7. Pengharapan dan Optimisme

Di balik narasi yang emosional dan penuh perjuangan, *Invalidite* juga menyampaikan pesan kuat tentang pengharapan dan optimisme. Meskipun tokoh utama beberapa kali merasa kehilangan arah dan merasa hidupnya tak adil, dia tetap menyimpan harapan bahwa masa depan bisa lebih baik. Dalam bagian akhir cerita, ia berkata:

"Mungkin sekarang aku belum sepenuhnya utuh. Tapi aku percaya, selama aku tetap berjalan, aku akan menemukan bagian-bagian yang hilang dalam hidupku."

Kalimat ini menunjukkan bahwa harapan adalah kekuatan yang menyertai perjuangan hidup. Optimisme yang muncul secara perlahan dalam tokoh utama menunjukkan bahwa meski situasi tidak selalu ideal, keyakinan terhadap perubahan yang positif adalah nilai yang sangat penting. Dalam konteks pendidikan karakter, harapan adalah kunci untuk menumbuhkan ketahanan mental dan semangat hidup.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Invalidite* karya Faradita mengandung berbagai nilai moral yang relevan dan penting dalam konteks kehidupan manusia. Nilai-nilai seperti keberanian, ketabahan, penerimaan diri, empati, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan pencarian jati diri semuanya tercermin melalui perjalanan hidup tokoh utama yang penuh tantangan. Novel ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang memberikan pembelajaran tentang bagaimana seharusnya kita menghadapi kehidupan dan berinteraksi dengan orang lain.

Melalui karakter-karakter yang kompleks dan cerita yang menyentuh, novel ini mengajarkan pembaca untuk lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mengingatkan kita tentang pentingnya menjalani hidup dengan integritas dan empati. Oleh karena itu, *Invalidite* bukan hanya sekadar karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebuah karya yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter dan pendidikan moral bagi pembacanya.

SIMPULAN

Novel *Invalidite* karya Faradita ini mengandung sejumlah nilai moral yang mendalam dan relevan bagi pembaca, seperti keberanian, ketabahan, penerimaan diri, empati, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan pencarian jati diri. Melalui perjalanan emosional tokoh utama, pembaca

diajak untuk memahami pentingnya keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, serta pentingnya penerimaan diri dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain.

Novel ini juga menekankan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat, serta nilai kejujuran yang tetap dijunjung tinggi meskipun menghadapi kesulitan. Pencarian jati diri yang dilakukan tokoh utama mengajarkan bahwa memahami diri sendiri adalah bagian penting dari perkembangan pribadi. Novel *Invalidite* tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga pembelajaran moral yang dapat membentuk karakter pembaca, terutama dalam konteks sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori Sastra: Dari Struktur hingga Dekonstruksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Nilai: Pendekatan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: LKiS.